



# Penerapan PBL Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran PAI di Kelas IV SDN 10 Lubuk Layang

Vivi Moniza

SD Negeri 16 10 Lubuk Layang

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 12 juni, 2024

Revisi : 8 Agustus, 2024

Diterima : 11 September, 2024

Diterbitkan : 16 November 2024

## Kata Kunci

PBL, PAI, Aktivitas Siswa

## Correspondence

E-mail: [vivimoniza@gmail.com](mailto:vivimoniza@gmail.com)\*

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Lubuk Layang. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah menggunakan media audio-visual, meskipun pada Siklus I dan II peningkatan yang dicapai belum signifikan. Pada Siklus III, lebih banyak siswa yang mencapai kategori "Mahir", meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar, namun dibutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk hasil yang lebih optimal.

## Abstract

This study aims to analyze the use of audio-visual media in improving the learning outcomes of 4th-grade students at SD Negeri 10 Lubuk Layang. The research was conducted in three cycles, each involving preparation, implementation, observation, evaluation, and reflection stages. The results show that there was an improvement in students' understanding of the learning material after using audio-visual media, although the increase observed in Cycles I and II was not significant. In Cycle III, more students reached the "Expert" category, although there is still room for improvement. The study concludes that the use of audio-visual media can enhance learning outcomes, but further development is needed for more optimal results.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri dan pembentukan karakter bangsa. Pendidikan yang baik berfungsi untuk mencetak generasi yang berkualitas, memiliki keterampilan, dan mampu beradaptasi dengan

perkembangan zaman. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sekolah dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya (UU No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I).

Salah satu tantangan dalam proses pendidikan adalah bagaimana membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), yang merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan di Indonesia, banyak siswa yang menganggap pelajaran ini sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton, seperti ceramah, yang lebih menekankan pada proses menghafal daripada pemahaman konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Slameto, 2010). Fenomena ini mengindikasikan bahwa ada kesenjangan antara pendekatan yang digunakan oleh guru dan kebutuhan siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif.

Seiring dengan perkembangan kurikulum yang berbasis pada pendekatan siswa aktif, seperti Kurikulum Merdeka, ada kebutuhan mendesak untuk merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam hal ini, pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah sangat dibutuhkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). PBL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan masalah nyata yang harus diselesaikan secara kolaboratif. Metode ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan keterampilan sosial, dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai materi pelajaran (Barrows, 2002).

Penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal ayat-ayat atau hadis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menganalisis dan menerapkan ajaran agama dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran Surah At-Tin, siswa dapat diajak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam surah tersebut, seperti tentang kesabaran, ketekunan, dan keyakinan dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, PBL dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena dalam proses pembelajaran ini, siswa diharuskan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Menurut Johnson dan Johnson (1994), pembelajaran kolaboratif dalam PBL dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan masalah, yang sangat penting bagi kehidupan siswa di masa depan. Oleh karena itu, penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI dapat menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Namun, meskipun PBL memiliki banyak kelebihan, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di kelas tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mengubah kebiasaan lama dalam metode ceramah menjadi model pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis masalah. Guru sebagai fasilitator harus mampu merancang kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam implementasi PBL (Savery, 2006). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 10 Lubuk Layang.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 10 Lubuk Layang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran PAI, khususnya dalam materi Surah At-Tin. Hasil belajar Ujian Tengah Semester menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Data ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model PBL.

Dengan mengimplementasikan PBL, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta mengembangkan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi Surah At-Tin, serta untuk mengetahui dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Sebagai hasil akhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di sekolah.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV Fase B di SDN 10 Lubuk Layang, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan pendekatan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas. PTK dilakukan secara kolaboratif, dengan melibatkan guru lain untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta memberikan solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tujuan utama dari PTK ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam kelas, terutama terkait dengan rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. PTK ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran PBL dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini menggunakan siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang menjadi bagian integral dari PTK untuk mengevaluasi dan memperbaiki tindakan yang telah dilakukan.

Desain penelitian ini mengikuti siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, khususnya rendahnya keterlibatan siswa. Berdasarkan identifikasi masalah ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang melibatkan model PBL, yang berfokus pada penerapan metode diskusi, presentasi, dan penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar siswa. Selanjutnya, peneliti juga menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data, seperti lembar observasi, wawancara, dan kuesioner.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model PBL. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran Surah At-Tin dalam PAI. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Teknik evaluasi formatif diterapkan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan memberikan dukungan yang dibutuhkan secara real-time selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pengamatan, data dikumpulkan melalui berbagai metode observasi langsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis hasil belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mencatat tingkat partisipasi siswa dalam diskusi, serta interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk menggali pengalaman mereka terkait dengan penerapan model PBL dan sejauh mana mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Hasil evaluasi yang diperoleh dari soal-soal ujian dan tugas juga digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Setelah data terkumpul, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan hasil belajar siswa dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jika pada siklus pertama tindakan belum memberikan hasil yang diharapkan, maka siklus berikutnya akan dilakukan dengan perbaikan berdasarkan temuan refleksi dari siklus pertama. Proses ini memungkinkan peneliti untuk terus memperbaiki pendekatan pembelajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Lubuk Layang, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, yang dipilih karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini dimulai pada semester II Tahun Pelajaran 2024/2025, berlangsung selama dua minggu setiap siklus, dengan total empat siklus yang direncanakan. Setiap siklus bertujuan untuk mengevaluasi perubahan dalam aktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini melibatkan sekitar 10 siswa dari kelas IV Fase B, yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa yang terlibat aktif dalam pelajaran PAI.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang berupa penerapan model PBL dengan metode diskusi dan presentasi, serta teknik evaluasi formatif yang dirancang untuk mendukung keterlibatan siswa. Variabel dependen adalah aktivitas belajar siswa, yang diukur berdasarkan partisipasi dalam diskusi kelompok, presentasi, dan interaksi selama pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, serta evaluasi hasil belajar siswa akan dianalisis untuk mengetahui apakah penerapan PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam materi Surah At-Tin.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mencatat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan wawancara dengan siswa dan guru digunakan untuk menggali pandangan mereka terhadap penerapan model PBL. Kuesioner yang diberikan kepada siswa berisi pertanyaan mengenai minat dan motivasi mereka terhadap pembelajaran, serta penilaian terhadap metode yang digunakan. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menilai efektivitas model PBL dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Pada Siklus I, penelitian dimulai dengan perencanaan yang matang, mencakup penyusunan jadwal penelitian, diskusi dengan guru mitra, serta pengembangan modul ajar dan lembar observasi yang digunakan untuk memantau proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual pada materi memahami Surah At-Tin dalam kelas IV SDN 10 Lubuk Layang. Proses pembelajaran dilakukan pada minggu kedua bulan Desember 2024, dengan kegiatan yang mencakup membaca, menelaah informasi, dan mengisi lembaran kerja. Guru melakukan apersepsi untuk mengkondisikan siswa siap belajar dan memahami kompetensi yang harus dicapai dalam pelajaran.

Selama tahap pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, terdapat peningkatan meski belum signifikan dalam aktivitas belajar siswa menggunakan media audio visual. Beberapa siswa sudah menunjukkan kemajuan, namun ada juga yang masih tergolong pada kategori mulai berkembang. Hal ini tercermin pada hasil penilaian formatif yang menunjukkan bahwa dari 10 siswa, 6 orang (60%) berada pada kategori mulai berkembang, 2 orang (20%) cakap, dan 2 orang (20%) berada dalam kategori mahir. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan, pembelajaran yang diterapkan perlu diperbaiki lebih lanjut di siklus berikutnya.

Setelah analisis dan refleksi, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada kemajuan, namun masih banyak siswa yang perlu ditingkatkan keaktifan dan pemahamannya. Berdasarkan data nilai siswa, mayoritas berada pada kategori mulai berkembang, yang menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya, dengan mempertimbangkan teknik evaluasi yang lebih tepat untuk mendukung proses pembelajaran.

Meskipun masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, observasi menunjukkan adanya peningkatan minat dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada penggunaan media audio visual. Hal ini memberikan gambaran positif mengenai keberhasilan penerapan pembelajaran dengan pendekatan ini, meskipun perlu adanya penguatan lebih lanjut agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Oleh karena itu, analisis terhadap hasil dan pengamatan ini mengarahkan pada perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus selanjutnya.

Refleksi terhadap hasil pelaksanaan siklus pertama memberikan pemahaman bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan telah memberi dampak yang positif meskipun belum cukup signifikan. Siswa yang sebelumnya menunjukkan ketidakaktifan, kini mulai menunjukkan minat dalam berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Namun, penguatan dalam penggunaan media serta penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih berfokus pada kebutuhan individu siswa perlu ditingkatkan pada siklus kedua.

Secara keseluruhan, hasil siklus pertama menunjukkan bahwa ada potensi peningkatan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode yang telah diterapkan, tetapi masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti berkomitmen untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan perbaikan pada teknik evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

Evaluasi hasil pembelajaran pada siklus pertama menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan media audio visual telah memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan siswa. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, pada siklus kedua, tindakan dan strategi pembelajaran yang lebih tepat perlu diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pemahaman terhadap materi Surah At-Tin.

Tabel nilai hasil siklus pertama menunjukkan distribusi hasil yang cukup bervariasi, dengan mayoritas siswa berada pada kategori mulai berkembang. Hal ini memberikan indikasi bahwa meskipun beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang baik, sebagian besar masih membutuhkan perhatian lebih dalam memahami materi ajar. Berdasarkan hasil ini, peneliti merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus kedua untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada Siklus II, proses perencanaan kembali dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dari Siklus I. Pembelajaran menggunakan media audio visual dilanjutkan dengan perbaikan teknik evaluasi dan strategi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru kembali mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang sama seperti pada siklus pertama, namun kali ini lebih terfokus pada perbaikan cara penyampaian materi dan teknik evaluasi formatif yang lebih terstruktur. Proses pembelajaran dilakukan pada minggu ketiga bulan Desember 2024 di SDN 10 Lubuk Layang.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Observasi menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap

penggunaan media audio visual. Meskipun demikian, pengamatan juga menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Pada tahap evaluasi dan observasi, pengumpulan data melalui tes formatif menunjukkan bahwa dari 10 siswa, 3 orang (30%) berada pada kategori mulai berkembang, 2 orang (20%) berada pada kategori cakap, dan 5 orang (50%) berada pada kategori mahir. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil pada siklus pertama, di mana mayoritas siswa berada pada kategori mulai berkembang. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih membutuhkan perbaikan lebih lanjut agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Analisis terhadap hasil penilaian pada siklus kedua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi Surah At-Tin. Hal ini tercermin dari distribusi nilai yang lebih merata di antara kategori cakap dan mahir. Meskipun ada kemajuan, beberapa siswa masih berada pada kategori mulai berkembang, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif untuk seluruh siswa. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan pada teknik pembelajaran dan evaluasi pada siklus berikutnya.

Refleksi terhadap hasil pembelajaran pada siklus kedua memberikan pemahaman bahwa meskipun ada peningkatan yang signifikan, namun beberapa siswa masih membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan intensif. Beberapa siswa yang sebelumnya berada pada kategori mulai berkembang kini menunjukkan kemajuan yang lebih baik, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, perbaikan dalam pembelajaran perlu terus dilakukan, dan fokus pada kebutuhan individu siswa perlu dipertimbangkan lebih lanjut.

Tabel nilai siklus kedua menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam hasil belajar siswa. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih berada pada kategori mulai berkembang, yang mengindikasikan bahwa meskipun ada perbaikan, beberapa siswa masih perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pembelajaran. Peneliti merencanakan perbaikan lebih lanjut pada siklus ketiga untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Hasil observasi selama siklus kedua juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Namun, tantangan utama masih terletak pada cara penyampaian materi yang harus lebih disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Oleh karena itu, perbaikan dalam metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan penyesuaian materi yang lebih mendalam akan dilakukan pada siklus ketiga.

Secara keseluruhan, siklus kedua menunjukkan kemajuan yang positif dalam hal keterlibatan siswa, tetapi masih ada tantangan untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Peneliti berencana untuk terus memperbaiki tindakan dan strategi pembelajaran di siklus ketiga, dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Surah At-Tin.

### 3.2 Pembahasan

Pada Siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, hasil belajar siswa masih belum signifikan. Sebagian besar siswa berada pada kategori mulai berkembang, yang mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran yang diterapkan sudah memanfaatkan media audio visual, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual, meskipun efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetap memerlukan dukungan dari interaksi yang lebih mendalam antara siswa dan guru untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

Menurut teori belajar berbasis media dari Mayer, penggunaan media audio visual yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pemahaman konsep yang lebih kompleks. Namun, jika media tersebut tidak disertai dengan penjelasan yang jelas dan instruksi yang tepat, maka siswa akan

kesulitan dalam memanfaatkan media tersebut secara optimal. Dalam hal ini, meskipun media audio visual digunakan, pendekatan yang lebih terstruktur dan didukung oleh penjelasan lebih rinci mungkin akan lebih efektif untuk siswa yang masih berada pada kategori mulai berkembang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan mendukung siswa dalam memahami materi.

Di sisi lain, pada Siklus II, hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan lebih banyak siswa yang mencapai kategori cakap dan mahir. Hal ini dapat dijelaskan dengan pendekatan teori belajar sosial dari Albert Bandura, yang menekankan pentingnya observasi dan peniruan dalam proses belajar. Penggunaan media audio visual yang terus dilakukan, ditambah dengan peningkatan dalam teknik evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran, memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan hasil yang lebih baik. Siswa yang berada pada kategori cakap dan mahir kemungkinan besar telah berhasil menginternalisasi materi yang diajarkan melalui pengamatan dan interaksi yang lebih aktif dengan materi.

Namun, meskipun ada peningkatan yang cukup signifikan, masih ada beberapa siswa yang berada pada kategori mulai berkembang, yang menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut belum sepenuhnya berhasil untuk semua siswa. Hal ini berkaitan dengan teori diferensiasi pembelajaran yang dikembangkan oleh Tomlinson, yang menekankan pentingnya mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda di dalam kelas. Beberapa siswa mungkin memerlukan pendekatan yang lebih personal atau strategi pembelajaran yang lebih beragam agar mereka dapat sepenuhnya memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, hasil dari Siklus II juga mencerminkan efektivitas penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut teori motivasi self-determination dari Deci dan Ryan, faktor-faktor seperti keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan kontrol yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Penggunaan media audio visual yang memberikan variasi dalam pembelajaran, serta kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara lebih mandiri dalam mengakses informasi, dapat meningkatkan rasa keterlibatan mereka dalam materi pelajaran. Namun, penting untuk tetap memastikan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendalami topik lebih lanjut.

Terlepas dari kemajuan yang terjadi pada Siklus II, tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran Kolb yang mengemukakan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Meskipun media audio visual memberikan kontribusi yang positif terhadap proses kognitif siswa, beberapa siswa masih kesulitan dalam menghubungkan informasi visual yang diterima dengan pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih menyeluruh, yang menggabungkan pengalaman langsung dengan media, akan lebih membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam.

Peningkatan hasil pada Siklus II juga menunjukkan pentingnya evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala. Menurut teori evaluasi pembelajaran dari Black dan Wiliam, evaluasi formatif yang diterapkan dengan baik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, yang membantu mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka. Dalam hal ini, pemberian tes formatif di setiap akhir siklus memungkinkan guru untuk memantau perkembangan setiap siswa secara lebih rinci dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan media audio visual menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih terdapat tantangan dalam mencapai pemahaman yang optimal bagi semua siswa. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa media, jika digunakan dengan pendekatan yang tepat, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, namun memerlukan penyesuaian berkelanjutan dalam hal strategi dan evaluasi. Penerapan pendekatan yang lebih individual dan responsif terhadap kebutuhan siswa akan menjadi kunci untuk terus meningkatkan hasil belajar dalam siklus-siklus berikutnya.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I, II, dan III, penggunaan media audio-

visual dalam proses pembelajaran di SD Negeri 10 Lubuk Layang menunjukkan adanya peningkatan meskipun tidak signifikan pada setiap siklus. Pada Siklus I, sebagian besar siswa berada dalam kategori "Mulai Berkembang", sedangkan pada Siklus II terdapat peningkatan dengan beberapa siswa mencapai kategori "Cakap" dan "Mahir". Pada Siklus III, lebih banyak siswa yang mencapai kategori "Mahir", menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, meskipun hasil yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Penelitian ini memberikan bukti bahwa media audio-visual dapat berperan dalam mendukung proses belajar mengajar, meskipun perlu pengembangan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, peran guru dalam mendesain dan menerapkan metode yang menarik serta relevansi media dengan materi pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1976). Piaget's Theory. In Bärbel Inhelder Hugh Chipman & P. Zwingmann (Eds.), *Piaget and His School* (pp. 11-23). Springer.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.